

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, Bangsa, dan Negara. Adapun tujuan dari pembangunan adalah untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Sebagian besar penduduk Bangsa Indonesia sendiri hidup di kawasan pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Desa menurut Widjaya adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa.¹ Pembangunan Nasional pada umumnya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam sector ekonomi. Desa menjadi sentral utama pengembangan ekonomi karena desa merupakan sektor awal perputaran kegiatan perekonomian Negara. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sebenarnya sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama, namun tingkat keberhasilannya belum secara optimal tercapai. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

¹H. A.W. Widjaya, *Otonomi Desa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3

Di dalam kehidupan sehari-hari manusia sangat berkaitan dengan aktivitas bisnis. Di mana bisnis merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian barang dan jasa tersebut akan didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari kegiatan distribusi inilah pelaku bisnis akan mendapatkan keuntungan atau profit. Seiring dengan kehidupan masyarakat yang terus berkembang, maka bisnis pun juga dapat terus berkembang sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.²

Islam menganjurkan bisnis atau usaha dalam bidang apapun, khususnya dalam bidang perdagangan, dimana Rasulullah saw sendiri mempraktikkannya dalam usia yang masih sangat muda. Beliau berhasil menjalankan amanah yang diberikan oleh pemilik modal (Siti Khadijah) dengan integritas dan tanggung jawab yang penuh, sehingga usaha dagangannya mendapatkan hasil yang banyak, hal ini mencerminkan hubungan akad yang saling menguntungkan.³ Al-Quran menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan hidup manusia. Berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia bukannya untuk memproduksi barang yang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia. Karena tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif.⁴ Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini, sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam,

²Indriyo Gitosudarmo, *Pengantar Bisnis, Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE-Y, 2008), h. 6.

³Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta: Kencana. Cet 1.2006), h.36.

⁴Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1 (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2005), h. 193

maka untuk menyatukan antara manusia dan alam ini, Allah swt telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai *khalifah*. Bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya.⁵ Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Fatir (35: 29)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.⁶

Bisnis yang dilakukan secara terus menerus menimbulkan pemikiran bahwa bisnis adalah kegiatan untuk mencari keuntungan materi semata tanpa memperhatikan cara memperoleh keuntungan tersebut. Sedangkan Islam mengatur semua kegiatan manusia termasuk dalam melakukan muamalah dengan memberikan batasan apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan. Muamalah yang dilakukan harus berlandaskan sesuai dengan syari'ah. Semua hukum dan aturan yang ada dilakukan untuk menjaga para pelaku bisnis agar mendapatkan keuntungan yang halal serta terwujudnya kesejahteraan distribusi yang merata.⁷

⁵Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 102.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005, h. 271.

⁷Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 11.

Ubi kayu “embal” (*Manihot esculenta* Crantz) merupakan pangan lokal masyarakat Maluku Tenggara yang memiliki kandungan asam sianida lebih dari 96 ppm.⁸ Pengolahan “embal” telah dilakukan secara turun temurun dengan cara dan peralatan yang sederhana dan hingga saat ini telah dihasilkan aneka produk yang dapat dipasarkan seperti embal bunga, gula kacang, keju mentega.⁹ Usaha pengolahan embal akan berkembang bila pengolah embal memiliki kapasitas yang memadai dalam menjalankan usaha. Peningkatan kapasitas pengolah embal akan sangat membantu dalam proses pengolahan sehingga dapat menghasilkan produk yang sehat dan aman. Kapasitas adalah kemampuan individu, organisasi atau sistem dalam melaksanakan fungsinya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kapasitas seseorang dapat dikembangkan melalui proses terus menerus hingga memiliki kemampuan yang diinginkan. Pengembangan kapasitas akan membantu individu untuk memiliki kemampuan sehingga dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Kapasitas pengolah embal adalah kemampuan pengolah dalam aspek teknis pengolahan, strategi pasar, dan aspek modal untuk mengembangkan usaha pengolahan embal secara berkelanjutan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian dimana peneliti menemukan bahwa embal adalah salah satu produk pangan lokal di Kabupaten Maluku Tenggara, khususnya di kepulauan Kei. Embal merupakan sebutan dalam

⁸Hartati. 2016. Ubi Kayu, Makanan Si Miskin yang Kaya Nutrisi. *Jurnal Biotrends*. 7(1), h. 48-52.

⁹Riry J, Lawalata VN, Tapotubun EJ, Far-far R. 2013. Mutu Organoleptik Produk Embal Fortifikasi Ditinjau Dari Daya Terima Konsumen. *JPHPI*. 16(3), h. 159-267.

¹⁰Welem Buce Leasa, dkk. Kapasitas Pengolah Ubi Kayu “Embal” dan Pengaruhnya terhadap Keberlanjutan Usaha di Maluku Tenggara. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, Bogor *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2018 Vol. 14 No. 1.

bahasa daerah Kei atau kasbi dalam bahasa Ambon. Sebagai salah satu makanan khas daerah di kepulauan Kei, produk ini sudah hampir terkenal luas di berbagai daerah, selain sebagai makanan ringan juga dapat dibawa sebagai buah tangan dari kepulauan Kei. Sebagai makanan ringan embal dimakan bersama dengan minum teh pagi ataupun sore hari. Namun karena bentuknya yang sederhana dan praktis, daya tahan simpan yang relatif lama serta teknik pengemasan serta penyimpanannya sederhana, maka embal juga dibuat sebagai persediaan makanan kala bekerja di lautan maupun dikebun, dan dapat dijual belikan dalam perdagangan untuk menambah perekonomian baik masyarakat maupun keluarga yang ada di kabupaten Maluku Tenggara.

Salah satu desa yang masyarakatnya memiliki prospek usaha produksi embal adalah Desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara. Oleh karena upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan merupakan suatu keharusan bagi yang mempunyai keterampilan dan modal, ditengah-tengah lapangan pekerjaan yang semakin sulit dan terbatas jumlahnya. Banyak bermunculan usaha-usah kecil, berarti telah berupaya untuk menghidupkan ekonomi masyarakat. Usaha embal di Desa Letvuan ini sudah berjalan sekitar 3 tahun terakhir yang semula hanya dikonsumsi oleh masyarakat setempat namun lambat laun makanan pokok berbasis kedaerahan tersebut telah diperdagangkan di pasar tradisional baik pasar kecamatan maupun pasar kabupaten dan pasar yang ada di wilayah kota Tual provinsi Maluku.

Dari latar belakang di atas, dapat terlihat bahwa gelora perekonomian masyarakat mulai digerakkan ditingkat masyarakat bawah dengan prospek usaha

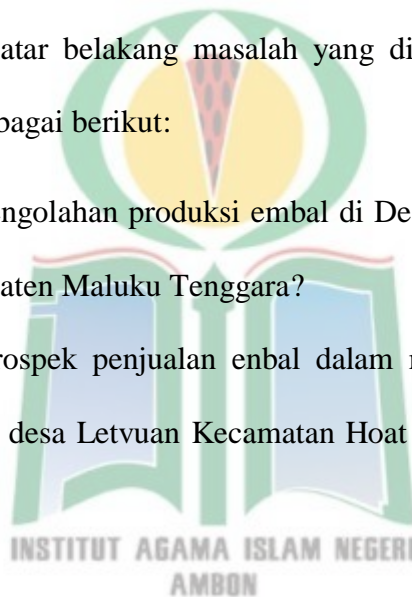
yang cukup menjanjikan bila diproduksi dan dikemas secara baik oleh masyarakat (konsumen) terhadap embal, inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengolahan Produksi Embal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengolahan produksi embal di Desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara?
- b. Bagaimana prospek penjualan embal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara?



2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tepat sasaran sesuai dengan judul penelitian, maka batasan-batasan masalah penelitian ini berfokus pada pengolahan produksi embal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengolahan embal di Desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.
- b. Untuk mengetahui prospek penjualan embal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

2. Manfaat Penelitian

Sebagai upaya maksimal bagi penulis dalam melakukan penelitian ini, tentunya penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengusaha Embal terutama mengenai prospek pengembangan usaha embal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di samping itu juga, peneliti mengharapkan dapat berguna bagi pembaca yang membutuhkan bahan referensi yang berkaitan dengan prospek pengembangan usaha embal, diharapkan bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Manfaat praktis

Diharapkan berguna untuk mensejahterakan perekonomian bagi masyarakat luas secara umum dan masyarakat desa Letvuan secara khusus,

ataupun mahasiswa yang ingin mencoba jadi wirausaha dan bagi pengusaha-pengusaha dalam meningkatkan pendapatan serta menjadi pedoman bagi peneliti-peneliti dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang terutama dalam masalah yang sama.

D. Pengertian Judul dan Definisi Operasional

1. Pengertian Judul

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa penjelasan istilah judul sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian dalam berusaha.¹¹
- b. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.¹²
- c. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
- d. Embal merupakan sebutan dalam bahasa daerah Kei atau kasbi dalam bahasa Ambon. Sebagai salah satu makanan khas daerah di kepulauan Kei, produk ini

¹¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Rekan Aditama, 2010),h.39

¹²Henry Faisal, *Ekonomi Media*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), h. 4

sudah hampir terkenal luas di berbagai daerah, selain sebagai makanan ringan juga dapat dibawa sebagai buah tangan dari kepulauan Kei.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan beberapa penjelasan istilah yang telah dikemukakan terkait dengan judul Pemberdayaan masyarakat dalam produksi embal di Desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara, disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya peningkatan kondisi pendapatan masyarakat kearah yang lebih maju sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Hal ini sangat penting, karena dalam prosesnya mengedepankan partisipasi masyarakat untuk bertindak memperbaiki kondisi perekonomian, sehingga memperkecil sifat ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah untuk mengelola potensi desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan salah satu cara penelusuran terhadap karya-karya atau studi terdahulu yang terkait, yang fungsinya agar terhindar dari duplikasi, plagiasi, replika seta menjamin keslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat untuk memprtegas keaslian terhadap masalah yang akan diangkat dan akan diteliti, diantaranya:

1. Samsul Arifin, *“Prospek Pengembangan Usaha Songkok di Desa Kediri Selatan Lombok Barat Tinjauan Etika Bisnis Islam”*, Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Mataram Tahun 2016.

Dalam Skripsinya, Samsul Arifin membahas tentang prospek pengembangan usaha songkok di Desa Kediri, dimana skripsi Samsul Arifin ini lebih condong membahas bagaimana agar Usaha Songkok dapat berkembang, sehingga usaha songkok tetap ada dan berjalan lancar.¹³ Mencermati penelitian tersebut, peneliti menemukan relevansi yang sama dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti dalam sektor prospek pengembangan usaha perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian tersebut fokus pada pengembangan usaha songkok di Desa Kediri Selatan Lombok Barat, sedangkan”. Adapun kedekatan dan relevansinya antara penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang “prospek pengembangan usaha”.

2. Irna Suryana, *“Prospek pengembangan Usaha Krupuk Kulit (UD. Muslim) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Seganteng Kecamatan Cakranegara Kota Mataram”*, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Mataram tahun 2014. Dalam penelitian ini membahas tentang prospek usaha kerupuk kulit yang dijalankan oleh UD. Muslim yang ada di Kelurahan Seganteng Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, melalui usaha kerupuk kulit dengan membuka usaha industri merupakan salah satu cara mengisi peluang pasar yang ada, besarnya peluang bisa meraup keuntungan besar yang diperoleh dari usaha industri makanan ringan yang instan (siap saji). Selain bisa memberikan suatu penghasilan yang besar bagi pelaku usahanya, juga bisa memberikan pemasukan secara finansial

¹³Samsul Arifin, *“Prospek Pengembangan Usaha Songkok di Desa Kediri Selatan Lombok Barat Tinjauan Etika Bisnis Islam”*, (Skripsi, IAIN Matarm. 2016).

bagi para pengusaha kerupuk kulit.¹⁴ Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, penelitian yang dilakukan oleh *Irna Suryana* memfokuskan pada prospek usaha kerupuk kulit di Kelurahan Seganteng Kecamatan Cakranegara Kota Mataram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat, akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus terhadap “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi *Embal* Di Desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara”.

3. Hubaidi Asikin, “*Prospek Pengembangan Usaha Ikan Air Tawar Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar)*.”¹⁵ Dalam skripsinya, Hubaidi Asikin membahas tentang prospek pengembangan usaha ikan air tawar di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar, dimana banyak pihak yang merasa mendapatkan bantuan dari usaha ini, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar dengan adanya kerjasama antara petani, agen dan pedagang pengecer. Mencermati penelitian tersebut, peneliti menemukan relevansi yang sama dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti dalam sektor prospek pengembangan usaha. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian tersebut fokus pada pengembangan usaha ikan air tawar di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi *Embal* Di Desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara”. Adapun kedekatan dan relevansinya antara

¹⁴Irna Suryana, “*Prospek Pengembangan Usaha Kerupuk Kulit (UD. Muslim) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Seganteng Kecamatan Cakranegara Kota Mataram*”, (Skripsi, IAIN Mataram. 2014).

¹⁵Hubaidi Asikin, “*Prospek Pengembangan Usaha Ikan Air Tawar Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar)*”. Skripsi, IAIN Mataram, 2013.

penelitian yang dilakukan hubaidi Asikin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang prospek pengembangan usaha.

Dilihat dari beberapa uraian hasil penelitian diatas, sepintas hampir memiliki kesamaan dalam hal pengembangan usaha, namun berbeda dalam objek penelitian yang peneliti lakukan yakni tentang *embal* yang diteliti oleh penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi *Embal* Di Desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka peneliti memberikan sistematika penelitian sebagai berikut:

Pada BAB I Pendahuluan bab ini terdapat Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Pengertian Judul dan Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu yang Relevan serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Landasan Teori dalam bab ini menjelaskan tentang Konsep Pemberdayaan, Konsep Produksi dan Perilaku Masyarakat dalam Perdagangan.

BAB III Metodologi Penelitian Pada bab ini peneliti berisikan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknis Pengumpulan Data, Informan Penelitian dan Teknis Analisis Data.

BAB IV Pembahasan bab ini akan membahas Deskripsi Lokasi Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dalam Produksi Embal di Desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara dan Faktor Pendukung dan

Penghambat Pemberdayaan Masyarakat dalam Produksi Embal di Desa Letvuan Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

BAB V Penutup penulis mengakhiri skripsi ini dengan memberikan Kesimpulan yang berfungsi menjadi jawaban umum yang terdapat pada semua bab, serta diikuti Saran sebagai rekomendasi perbaikan.

